

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pesantren Ramah Anak dan kesejahteraan santri terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif (penelitian pengaruh), karena diarahkan untuk mengkaji hubungan dan pengaruh antara dua variabel independen terhadap satu variabel dependen.<sup>43</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dipadukan dalam pendekatan campuran (*mixed approach*).<sup>44</sup> Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data yang bersifat terukur dan dianalisis secara statistik guna menguji pengaruh antarvariabel. Sementara itu, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu digunakan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena yang diteliti melalui penggalan pandangan, pengalaman, dan persepsi informan terkait penerapan pesantren ramah anak dan kesejahteraan santri.

#### B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods* dengan model *sequential explanatory*. Desain ini menempatkan penelitian

---

<sup>43</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 6.

<sup>44</sup> Yurmaini Yurmaini et al., "Pendekatan Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Hibrul Ulama* 6, no. 1 (2024): 83–90, <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v6i1.762>.

kuantitatif sebagai tahap awal dan utama, yang kemudian diikuti oleh penelitian kualitatif sebagai tahap lanjutan.<sup>45</sup>

Tahap kuantitatif dilakukan untuk memperoleh temuan awal mengenai pengaruh Pesantren Ramah Anak dan kesejahteraan santri terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya, tahap kualitatif dilakukan untuk menjelaskan, memperdalam, dan menguatkan hasil penelitian kuantitatif melalui pengumpulan dan analisis data secara deskriptif. Dengan desain *sequential explanatory* ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih utuh dan komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PP Sunan Giri Al-Wahdah, Perumahan Citra Niwana Blok A 1. Jl. Patongahan Desa Pasir Panjang, Kec. Arut Selatan, Kab. Kotawaringin Barat, Pangkalan Bun Kalimantan Tengah

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merujuk pada keseluruhan unit analisis, baik berupa individu maupun objek, yang mempunyai jumlah serta ciri-ciri spesifik sesuai kriteria yang telah ditentukan peneliti. Keseluruhan unsur tersebut menjadi sasaran pengkajian untuk memperoleh temuan yang selanjutnya dijadikan dasar penarikan simpulan.<sup>46</sup> Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh santri jenjang SMP kelas 7, 8 dan 9 di PP Sunan

---

<sup>45</sup> Agus Zaenul Fitri and Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, Dan Research and Development*, ed. Kamilia Sukmawati, 1st ed. (Malang: Madani, 2020), 43.

<sup>46</sup> Fitri and Haryanti, 102.

Giri Al-Wahdah. Jumlah populasi santri jenjang SMP secara keseluruhan adalah 290 santri, yang tersebar pada kelas 7, 8, dan 9. Distribusi jumlah santri pada masing-masing kelas disajikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Daftar Santri Jenjang SMP PP Sunan Giri Al-Wahdah

No	Kelas	Jumlah Per Kelas	Jumlah Per Angkatan
1	7 A	35	103
2	7 B	34	
3	7 C	34	
4	8 A	40	110
5	8 B	35	
6	8 C	35	
7	9 A	35	77
8	9 B	42	
	<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>290</b>

## 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian tertentu dari keseluruhan populasi yang dipilih sebagai sumber informasi penelitian serta dipandang mampu merepresentasikan karakteristik populasi secara menyeluruh. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling*, yakni prosedur pemilihan responden dengan cara mengelompokkan populasi ke dalam beberapa lapisan atau strata berdasarkan karakteristik tertentu, kemudian menetapkan anggota sampel secara acak dari masing-masing strata tersebut.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini, stratifikasi dilakukan berdasarkan kelas dan jenis kelamin, dengan tujuan agar setiap kelompok santri memiliki kesempatan yang sama untuk terwakili dalam sampel penelitian.

---

<sup>47</sup> Fitri and Haryanti, 103.

Menurut Sudman, *stratified sampling* dilakukan dengan membagi populasi ke dalam beberapa strata berdasarkan karakteristik seperti usia atau gender sehingga setiap kelompok dapat terwakili secara adil dalam sampel.<sup>48</sup> Pada masa remaja awal sekitar usia 11–14 tahun juga ditemukan adanya perbedaan perkembangan kesehatan mental dan kesejahteraan antara laki-laki dan perempuan selama masa sekolah menengah awal.<sup>49</sup> Dengan demikian, pembagian strata berdasarkan tingkat kelas dan gender dilakukan agar sampel dapat merepresentasikan variasi perkembangan peserta didik secara lebih tepat.

Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan rumus Yamane dengan batas toleransi kesalahan 5%:<sup>50</sup>

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel 5%

Berdasarkan perhitungan tersebut, dari total populasi sebanyak 290 santri diperoleh jumlah sampel sebanyak 169 santri. Sampel 169 lebih dari cukup untuk analisis regresi dengan dua prediktor. Setelah jumlah sampel

---

<sup>48</sup> Dalowar Hossan, Zuraina Dato' Mansor, and Nor Siah Jaharuddin, "Research Population and Sampling in Quantitative Study," *International Journal of Business and Technopreneurship (IJBT)* 13, no. 3 (2023): 2015.

<sup>49</sup> Yeosun Yoon et al., "Gender Difference in the Change of Adolescents' Mental Health and Subjective Wellbeing Trajectories," *European Child and Adolescent Psychiatry* 32, no. 9 (2023): 1569, <https://doi.org/10.1007/s00787-022-01961-4>.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: ALFABETA, 2020), 156–57.

total ditentukan, selanjutnya dilakukan pembagian sampel ke dalam masing-masing strata secara proporsional menggunakan rumus:<sup>51</sup>

$$Strata = \frac{Jumlah\ Populasi\ Strata \times Sampel}{Jumlah\ Populasi}$$

Berikut hasil perhitungan jumlah sampel yang akan di ambil perkelas dan jenis kelamin.

Tabel 3. 2 Distribusi Santri berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelas

No	Kelas	Jenis Kelamin	Sampel
1	7A	Perempuan	20
2	7B	Laki-laki	20
3	7C	Laki-laki	20
4	8A	Perempuan	23
5	8B	Laki-laki	20
6	8C	Laki-laki	21
7	9A	Perempuan	21
8	9B	Laki-laki	24
Jumlah Sampel			169

Sampel dari masing-masing strata kemudian diambil secara acak untuk memastikan keterwakilan yang seimbang dan representatif dari seluruh populasi. Dari sampel dan perhitungan kuantitatif dipilih subjek penelitian untuk penggalan data kualitatif. Teknik pengambilan sampel untuk data kualitatif yaitu *purposive sampling* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Santri dengan Tingkat Pesantren Ramah Anak Tinggi dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Tinggi
- b. Santri dengan Tingkat Pesantren Ramah Anak Rendah dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Tinggi

---

<sup>51</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021), 71.

- c. Santri dengan Kesejahteraan Tinggi dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Tinggi
- d. Santri dengan Tingkat Kesejahteraan Rendah dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Tinggi

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang dihimpun dalam penelitian ini mencakup data pokok yang berkaitan langsung dengan fokus kajian serta data penunjang yang berfungsi melengkapi dan memperkuat hasil analisis.

#### **a. Data Pokok**

Data pokok yaitu data yang dijadikan bahasan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Data hasil angket Pesantren Ramah Anak, kesejahteraan santri dan motivasi menghafal Al-Qur'an
- 2) Data hasil wawancara dan observasi pad santri yang terpilih sebagai subjek terkait Pesantren Ramah Anak, kesejahteraan santri, dan motivasi menghafal Al-Qur'an

#### **b. Data Penunjang**

Data penunjang dalam penelitian ini berfungsi untuk melengkapi dan memperdalam data utama, sehingga analisis dapat dipahami secara utuh sesuai dengan kondisi objektif di lapangan. Data penunjang tersebut meliputi:

- 1) Pengurus pondok (putra dan putri).

- 2) Pimpinan pondok atau pihak yang mewakili.
- 3) Gambaran umum objek dan lokasi penelitian, yang meliputi:
  - a) Profil PP Sunan Giri Al-Wahdah
  - b) Sumber Daya Manusia PP Sunan Giri Al-Wahdah
  - c) Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an PP Sunan Giri Al-Wahdah
  - d) Fasilitas PP Sunan Giri Al-Wahdah

## **2. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Responden: Santri jenjang SMP PP Sunan Giri Al-Wahdah
- b. Informan: 4 orang santri, pengurus, ustadz/ustadzah, pengasuh atau pimpinan pondok
- c. Dokumen: berupa catatan, data atau arsip yang berkenaan dengan masalah penelitian.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi beberapa teknik sebagai berikut.

### **1. Angket**

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan dengan menyajikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian direspons sesuai dengan keadaan, pengalaman, atau pandangan yang dimiliki.<sup>52</sup> Dalam hal ini peneliti menyebarkan angket kepada seluruh

---

<sup>52</sup> Fitri and Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, Dan Research and Development*, 115.

santri jenjang SMP di PP Sunan Giri Al-Wahdah. Untuk mengetahui pengaruh antara pesantren ramah anak dengan motivasi belajar dan kesejahteraan santri di PP Sunan Giri Al-Wahdah

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan interaksi lisan antara dua pihak dalam bentuk dialog yang dirancang untuk menggali informasi tertentu. Teknik ini dilaksanakan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan subjek penelitian guna memperoleh data yang relevan dengan fokus kajian.<sup>53</sup> Wawancara dilakukan untuk menggali data penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperdalam kajian penelitian kuantitatif.

Berdasarkan tujuan tersebut, wawancara dalam penelitian ini diarahkan secara khusus untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif santri yang berkaitan dengan variabel penelitian. Melalui proses tanya jawab yang mendalam, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana santri memaknai kondisi lingkungan pesantren dan kesejahteraan yang mereka rasakan dalam hubungannya dengan motivasi menghafal Al-Qur'an. Secara lebih rinci, fokus wawancara mencakup:

- a. Pengalaman santri tentang penerapan pesantren ramah anak dalam kaitannya dengan motivasi menghafal Al-Qur'an
- b. Pengalaman santri tentang kesejahteraan santri dalam kaitannya dengan motivasi menghafal Al-Qur'an

---

<sup>53</sup> Fitri and Haryanti, 116.

### 3. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara terencana dan terstruktur melalui kegiatan mengamati secara langsung serta mendokumentasikan berbagai fenomena yang menjadi objek kajian.<sup>54</sup> Menurut Marshall, *through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior.*<sup>55</sup>

Kegiatan observasi diawali dengan pengamatan deskriptif yang bersifat menyeluruh untuk memotret kondisi umum serta situasi yang berlangsung di PP Sunan Giri Al-Wahdah. Hasil pengamatan awal tersebut dianalisis guna mengidentifikasi aspek-aspek yang relevan dengan fokus penelitian. Proses berikutnya mengarah pada seleksi data secara lebih spesifik, kemudian dilanjutkan dengan observasi terarah yang ditujukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai implementasi pesantren ramah anak di PP Sunan Giri Al-Wahdah.

### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelusuri berbagai sumber tertulis yang memuat informasi terkait variabel penelitian, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, serta arsip lainnya. Penggunaan metode ini diarahkan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen tertulis yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian sehingga dapat mendukung

---

<sup>54</sup> Fitri and Haryanti, 115.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*,

kelengkapan dan ketepatan analisis penelitian.<sup>56</sup> Teknik ini dimanfaatkan untuk menelaah dokumen yang dimiliki Pesantren sekaligus memperkuat data dari metode lain melalui penelusuran dan pengumpulan berbagai arsip serta catatan resmi. Dokumen yang dihimpun mencakup gambaran umum lokasi penelitian, antara lain profil lembaga, riwayat berdirinya, visi dan misi, kondisi pendidik dan tenaga kependidikan, serta ketersediaan sarana dan prasarana di PP Sunan Giri Al-Wahdah.

### G. Desain Pengukuran

Desain pengukuran yang digunakan yaitu skala Likert. Sugiyono menjelaskan bahwa skala Likert dimanfaatkan untuk menilai sikap, pandangan, serta persepsi individu terhadap fenomena sosial tertentu. Setiap variabel dijabarkan ke dalam dimensi, kemudian dirinci menjadi subvariabel dan indikator terukur yang selanjutnya dijadikan landasan penyusunan instrumen penelitian dalam bentuk butir pertanyaan atau pernyataan. Kategori respons pada skala yang digunakan meliputi sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.<sup>57</sup> Berikut kisi-kisi angket dari masing-masing variabel.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Penelitian

NO	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	
				P	N
1.	Pesantren Ramah Anak	Kepengasuhan & Kemusyrifan	Santri diperlakukan sama tanpa diskriminasi; tidak ada kekerasan dalam pengasuhan.	1, 2	20
		Kurikulum & Pembelajaran	Proses belajar menyenangkan; ustadz menghargai perbedaan kemampuan.	3	21, 22

<sup>56</sup> Fitri and Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, Dan Research and Development*, 116.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 165.

NO	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	
				P	N
		Sarana & Prasarana	Fasilitas dasar memadai; lingkungan aman, bersih, nyaman.	4, 5	23
		Pelayanan Umum	Layanan pesantren ramah dan adil; layanan kesehatan tersedia.	6	24, 25
2.	Kesejahteraan Santri	Having	1. Kenyamanan ruang belajar dan lingkungan fisik 2. Akses layanan pendukung (kesehatan, BK, bimbingan)	7, 8	26
		Loving	1. Hubungan harmonis dengan teman sebaya dan guru 2. Pencegahan perundungan serta dukungan keluarga	9, 10	27
		Being	1. Kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan pesantren 2. Perasaan dihargai sebagai bagian komunitas	11	28, 29
		Health	1. Kondisi kesehatan fisik (tidak terganggu sakit) 2. Kondisi kesehatan mental (tidak stres/tertekan)	12	30, 31
3.	Motivasi Menghafal Al-Qur'an	Kebutuhan Fisiologis	Konsentrasi dan semangat menghafal dipengaruhi kondisi makan, tidur, dan kenyamanan	13	32, 33
		Kebutuhan Rasa Aman	Lingkungan aman tanpa ancaman/hukuman membuat berani dan nyaman menghafal	14, 15	34
		Kebutuhan Sosial	Dukungan teman, guru, dan keluarga memotivasi dalam hafalan	16, 17	35
		Kebutuhan Penghargaan	Pujian, penghargaan, dan rasa percaya diri meningkatkan motivasi hafalan	18	36, 37
		Kebutuhan Aktualisasi Diri	Hafalan dipandang sebagai ibadah dan tujuan hidup	19	38

## H. Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada prosedur sistematis yang digunakan untuk mengolah data mentah sehingga dapat diubah menjadi informasi yang bermakna. Melalui proses ini, karakteristik data disusun secara lebih ringkas dan terstruktur, sehingga membantu peneliti dalam memahami permasalahan penelitian

serta mempermudah penarikan makna dari data yang diperoleh. Pendekatan kuantitatif yang diterapkan dalam penelitian ini menuntut penggunaan data berbentuk angka sebagai bahan analisis. Seluruh data numerik tersebut diproses dan diinterpretasikan melalui penerapan prinsip-prinsip serta formula statistik yang relevan.

Seluruh tahapan pengujian data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel 2019* sebagai media pengolahan awal data, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan lanjutan menggunakan *SPSS* dan *IBM SPSS Statistics 23 for Windows* sebagai alat analisis statistik. Pemanfaatan kedua aplikasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam proses pengolahan data statistik. Sebelum instrumen penelitian digunakan, perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan kesahihan dan konsistensi data yang akan dikumpulkan. Pengujian ini bertujuan untuk menjamin kualitas data dan keabsahan kesimpulan penelitian.

## **1. Uji Kualitas Instrumen**

### **a. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan prosedur untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dinyatakan memiliki validitas tinggi apabila tingkat ketepatan dan kesesuaiannya terhadap konstruk yang diteliti juga tinggi, sedangkan instrumen dengan tingkat ketepatan rendah menunjukkan validitas yang lemah. Pengujian ini dilakukan guna memastikan bahwa butir-butir dalam kuesioner benar-benar mencerminkan variabel yang hendak diteliti.

Uji validitas dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 23 for Windows* melalui metode *Correlate Bivariate*, yaitu dengan mengorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total pada masing-masing variabel sesuai dengan skala yang digunakan. Penilaian validitas item kuesioner dilakukan dengan memperhatikan nilai korelasi pada tabel *correlation*, khususnya nilai *r*-hitung pada kolom total item, kemudian membandingkannya dengan *r*-tabel. Selain itu, tingkat validitas item juga dapat dilihat dari perbandingan nilai *p-value* dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Adapun kaidah keputusannya sebagai berikut:<sup>58</sup>

- 1) Apabila nilai *r*-hitung melebihi *r*-tabel atau *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05), maka butir pertanyaan/pernyataan pada instrumen dinyatakan valid.
- 2) Apabila nilai *r*-hitung lebih kecil daripada *r*-tabel atau *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05), maka butir pertanyaan/pernyataan pada instrumen dinyatakan tidak valid.

Menguji validitas angket dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 30 responden. Jumlah pernyataan keseluruhan angket 38 yang terdiri dari 12 pernyataan Pesantren Ramah Anak (X1), 12 pernyataan Kesejahteraan Santri (X2), dan 14 pernyataan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Y). Berdasarkan hasil perhitungan validitas 38 pernyataan angket

---

<sup>58</sup> Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, 90–91.

dapat disimpulkan bahwa keseluruhan angket variabel Pesantren Ramah Anakd (X1), Kesejahteraan Santri (X2), dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Y) dinyatakan VALID karena r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel (0,361). Jadi, instrument dapat diteruskan menuju ke tahap uji reliabilitas.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi dalam mengukur gejala yang sama pada waktu yang berbeda. Pengujian ini dimaksudkan untuk menilai stabilitas jawaban responden terhadap butir-butir pernyataan dalam kuesioner. Reliabilitas mencerminkan tingkat ketepatan sekaligus keajegan hasil pengukuran. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila respons yang diberikan responden cenderung tetap atau tidak berubah secara signifikan dalam pengukuran yang berulang. Proses pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik Cronbach Alpha. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:<sup>59</sup>

- 1) Apabila koefisien reliabilitas menunjukkan angka lebih dari 0,7, maka instrumen dinilai memiliki tingkat keandalan yang baik, sehingga dapat dinyatakan reliabel atau layak dipercaya.
- 2) Apabila koefisien reliabilitas berada di bawah 0,7, maka instrumen tersebut dinyatakan belum memenuhi kriteria keandalan atau tidak reliabel.

---

<sup>59</sup> Machali, 107.

Berdasarkan perhitungan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha
1.	Pesantren Ramah Anak (X1)	0,856
2.	Kesejahteraan Santri (X2)	0,917
3.	Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Y)	0,827

Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh angket dinyatakan reliabel karena nilai koefisien reliabilitas tiga variabel lebih besar dari 0,7. Dengan begitu, angket dinyatakan dapat digunakan sebagai instrumen pengukuran.

## 2. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah prosedur pengolahan data yang dilakukan dengan cara memaparkan serta menjelaskan data sebagaimana kondisi faktual yang diperoleh peneliti, tanpa diarahkan pada penarikan simpulan yang bersifat generalisasi. Pendekatan ini digunakan untuk menelaah karakteristik variabel melalui penyajian ukuran-ukuran tertentu, seperti rata-rata (*mean*), skor terendah, dan skor tertinggi, sehingga dapat terlihat kecenderungan tingkat masing-masing butir pernyataan.<sup>60</sup>

Uraian variabel dimanfaatkan untuk mengidentifikasi perolehan skor jawaban pada setiap butir pernyataan dalam masing-masing variabel penelitian. Representasi respons responden terhadap suatu variabel tercermin melalui nilai rata-rata yang dihasilkan. Nilai tersebut kemudian dijadikan

---

<sup>60</sup> Fitri and Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, Dan Research and Development*, 119.

dasar untuk menafsirkan pandangan responden terkait pengaruh pesantren ramah anak dan kesejahteraan santri terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an di lingkungan pondok pesantren. Rentang penilaian selanjutnya ditetapkan dengan mempertimbangkan skor minimum dan maksimum yang diperoleh, sehingga terbentuk interval kategori sebagaimana berikut.:<sup>61</sup>

Skor Minimum = 1

Skor Maksimum = 4

$$Interval = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$Interval = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Berikut ini adalah kategori skor item pernyataan melalui analisis indeks dengan menggunakan nilai interval:

Tabel 3. 5 Nilai Interval

No	Interval	Kategori
1	1,00 – 1,75	Sangat Rendah
2	1,76 – 2,50	Rendah
3	2,51 – 3,25	Tinggi
4	3,26 – 4,00	Sangat Tinggi

### 3. Analisis Data Inferensial

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis inferensial. Teknik analisis inferensial adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan, membuat generalisasi, dan menguji hipotesis penelitian mengenai populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Teknik ini bekerja dengan prinsip probabilitas sehingga

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 167.

memungkinkan peneliti menaksir parameter populasi serta menentukan tingkat keyakinan terhadap hasil analisis yang diperoleh. Dalam penelitian kuantitatif, analisis inferensial tidak hanya berfungsi untuk menggambarkan data, tetapi terutama untuk menilai hubungan, perbedaan, atau pengaruh antarvariabel secara ilmiah melalui uji signifikansi tertentu.<sup>62</sup>

Statistik inferensial terdiri atas dua pendekatan, yaitu statistik parametrik dan nonparametrik. Statistik parametrik digunakan apabila data memenuhi asumsi tertentu, seperti berdistribusi normal, homogen, dan berskala interval atau rasio, sedangkan statistik nonparametrik digunakan pada data yang tidak menuntut asumsi ketat dan umumnya berskala nominal atau ordinal. Berdasarkan jenis data dan terpenuhinya asumsi analisis, penelitian ini menggunakan statistik parametrik, yaitu uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **a. Uji Asumsi Klasik**

Tahap awal sebelum analisis regresi dilakukan adalah pengujian asumsi klasik guna memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi kriteria kelayakan secara statistik. Pengujian tersebut meliputi beberapa komponen sebagai berikut.

##### **1) Uji Normalitas**

Tujuan uji Normalitas untuk mengetahui apakah nilai residu atau selisih dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*.

Normalitas residu dapat diamati melalui kurva pada output analisis SPSS yang membentuk pola menyerupai lonceng (*bell-shaped curve*) apabila data berdistribusi normal. Secara deskriptif, uji normalitas dapat dilakukan menggunakan histogram *standardized regression residual*. Sementara itu, secara statistik uji normalitas dilakukan melalui menu *explore* dengan melihat nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov–Smirnov. Teknik analisisnya sebagai berikut:<sup>63</sup>

- a) Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probability (Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05
- b) Data dinyatakan tidak normal apabila nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi di antara variabel bebas dalam model penelitian. Korelasi yang terlalu kuat antarvariabel independen mengindikasikan adanya tumpang tindih aspek yang diukur, sehingga dapat menurunkan ketepatan model regresi dalam menjelaskan pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi dengan bantuan program *SPSS*, dengan memperhatikan

---

<sup>63</sup> Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, 114.

nilai Variance Inflation Factor (VIF) serta tingkat korelasi antarvariabel bebas. Kriteria penilaiannya sebagai berikut:<sup>64</sup>

- a) Apabila nilai VIF berada di bawah 10 atau nilai *tolerance* melebihi 0,1, maka model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.
- b) Apabila koefisien korelasi antarvariabel independen kurang dari 0,5, maka tidak terindikasi adanya multikolinearitas dalam model yang digunakan.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dinyatakan mengandung heteroskedastisitas apabila varians residual pada setiap pengamatan tidak menunjukkan keseragaman, sehingga terjadi perbedaan penyebaran galat dalam model. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya ketidakkonsistenan varians tersebut. Identifikasi gejala ini dapat dilakukan dengan menelaah grafik scatterplot yang memperlihatkan hubungan antara nilai prediksi variabel terikat dan variabel bebas. Dasar penentuan menurut Ghozali adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

- a) Apabila sebaran titik pada grafik memperlihatkan pola tertentu yang sistematis, misalnya membentuk gelombang, semakin

---

<sup>64</sup> Machali, 140.

<sup>65</sup> Mintarti Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi, Dan Regresi Linier Berganda* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2024), 24.

melebar lalu menyempit, maka kondisi tersebut mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.

- b) Apabila distribusi titik tidak menunjukkan pola yang jelas serta tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

### **b. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang diterapkan untuk mengkaji hubungan linear antara beberapa variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dan satu variabel terikat (Y). Pendekatan ini digunakan untuk menilai arah serta besaran pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik dalam bentuk hubungan positif maupun negatif. Teknik ini juga memungkinkan peneliti memperkirakan perubahan pada variabel terikat sebagai konsekuensi dari peningkatan atau penurunan variabel bebas. Data yang dianalisis pada umumnya berbentuk skala interval atau rasio. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dirumuskan sebagai berikut.<sup>66</sup>

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y = Variabel *dependent* (Motivasi Menghafal Al-Qur'an)

$X_1$  = Variabel *independent* (Pesantren Ramah Anak)

$X_2$  = Variabel *independent* Kesejahteraan Santri

a = Konstanta (nilai Y' apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

---

<sup>66</sup> Indartini and Mutmainah, 39–40.

### 1) Uji T (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk menilai pengaruh setiap variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Hasil pengujian pada program *SPSS* dapat dilihat melalui tabel *Coefficients*. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel bebas secara individu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.<sup>67</sup>

### 2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh Pesantren Ramah Anak dan Kesejahteraan Santri secara simultan terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an. Uji F di *SPSS* dapat dilihat dari hasil *output* atau tabel ANOVA. Dengan kriteria jika nilai signifikansi (*p-value*) < *alpha* 0,05 maka  $H_0$  ditolak → artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y.<sup>68</sup>

### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

*R-square* ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi adalah indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai tersebut menunjukkan proporsi perubahan pada variabel terikat yang dapat diterangkan oleh variabel bebas dalam model yang digunakan.

---

<sup>67</sup> Indartini and Mutmainah, 43.

<sup>68</sup> Indartini and Mutmainah, 24.

Ukuran yang digunakan dalam regresi linear berganda untuk menilai kemampuan model adalah *Adjusted R-Square*. *R-Square* murni cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, meskipun variabel tersebut belum tentu memberikan kontribusi yang signifikan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan penilaian terhadap kekuatan model menjadi bias. *Adjusted R-Square* digunakan sebagai bentuk penyesuaian yang mempertimbangkan jumlah variabel bebas, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih akurat dalam merefleksikan daya jelas model regresi linear berganda.

Interpretasi nilai  $R^2$  dapat menggunakan pedoman umum yang dikemukakan oleh Hair, J. F. dkk, yaitu nilai 0,75 menunjukkan kategori kuat (*substantial*), 0,50 kategori sedang (*moderate*), dan 0,25 kategori lemah (*weak*) dalam menjelaskan variabel *endogen* pada model penelitian.<sup>69</sup> Kriteria tersebut digunakan sebagai acuan untuk menilai kekuatan model dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian

#### **4. Analisis Data Kualitatif**

Tahapan kuantitatif yang telah diselesaikan dilanjutkan dengan pengumpulan serta pengolahan data kualitatif. Analisis data kualitatif dalam

---

<sup>69</sup> Lucas Menezes Pereira, Vasco Sanchez Rodrigues, and Francisco Gaudêncio Mendonça Freires, "Use of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) to Improve Plastic Waste Management," *Applied Sciences (Switzerland)* 14, no. 2 (2024): 12, <https://doi.org/10.3390/app14020628>.

penelitian ini menerapkan model Miles dan Huberman melalui beberapa langkah berikut.<sup>70</sup>

**a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses seleksi dan pemfokusan informasi dengan cara mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan, menyederhanakan, serta menyingkirkan data yang tidak relevan. Data yang telah dipilah kemudian ditata secara sistematis agar memudahkan proses penarikan dan pengujian simpulan.

**b. Penyajian Data**

Tahap selanjutnya berupa penyusunan data dalam bentuk yang terorganisasi sehingga pola dan keterkaitan antarinformasi dapat terlihat secara jelas. Penyajian ini bertujuan membantu peneliti memahami makna yang terkandung dalam data, sekaligus mempermudah perumusan simpulan. Informasi yang semula kompleks disusun menjadi bentuk yang lebih ringkas, terstruktur, dan komunikatif tanpa menghilangkan substansinya.

**c. Penarikan Kesimpulan**

Langkah akhir mencakup perumusan simpulan serta verifikasi atas temuan yang diperoleh. Simpulan disusun berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan terus diuji konsistensinya dengan data yang tersedia agar tetap selaras dengan fakta penelitian.

---

<sup>70</sup> Fitri and Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, Dan Research and Development*, 125–27.

Data penelitian kualitatif menggunakan uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pendekatan analisis data yang mensintesis informasi dari berbagai sumber atau metode untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Teknik ini dipilih karena mampu mengurangi bias subjektivitas peneliti yang seringkali tidak terhindarkan dalam penelitian kualitatif.

Adapun bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:<sup>71</sup>

a. Triangulasi Metode

Peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Dengan membandingkan hasil dari berbagai metode tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan valid mengenai objek yang diteliti.

b. Triangulasi Sumber

Peneliti akan menggali informasi dari berbagai informan, seperti pengasuh pesantren, guru, santri, dan orang tua. Hal ini bertujuan untuk mengonfirmasi kebenaran informasi dari berbagai perspektif yang berbeda. Misalnya, informasi mengenai penerapan prinsip pesantren ramah anak dapat diperoleh dari sudut pandang santri maupun pengasuh.

---

<sup>71</sup> Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

### c. Triangulasi Teori

Temuan-temuan yang diperoleh dari lapangan akan dibandingkan dan dikaji dengan perspektif teori-teori yang relevan guna menghindari bias individual serta memperkuat kedalaman pemahaman terhadap fenomena yang diteliti

## 5. Analisis Data Gabungan

Setelah analisis kuantitatif dan kualitatif selesai dilakukan selanjutnya dilakukan analisis data mix antara hasil data kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan secara deskriptif eksploratif dengan membandingkan data kuantitatif dan kualitatif untuk melihat kesesuaian atau perbedaan. Jika ada perbedaan, data kualitatif diuji ulang kredibilitasnya, dan hasil akhir diambil dari temuan yang telah tervalidasi.<sup>72</sup> Penelitian ini membandingkan data untuk melihat pengaruh antara pesantren ramah anak, motivasi menghafal Al-Qur'an, dan kesejahteraan santri, serta mengetahui sejauh mana kekuatan dan bentuk pengaruhnya, apakah simetris, kausal, atau timbal balik (*reciprocal*).

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 626.